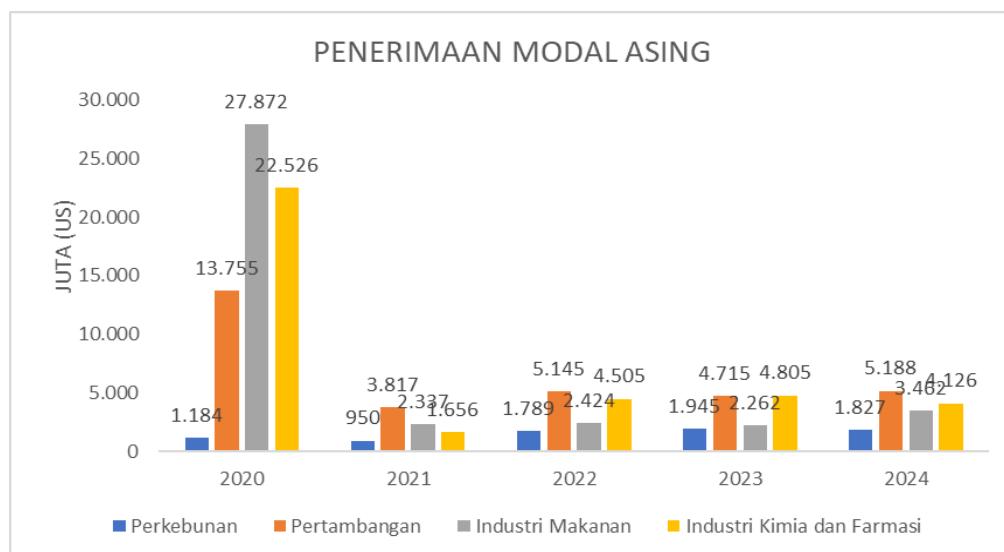


BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Sektor perkebunan merupakan sektor perekonomian yang memberikan arti penting dalam pembangunan serta pertumbuhan ekonomi. Namun, sektor perkebunan menjadi sektor dengan penerimaan modal asing yang paling rendah diantara sektor lainnya. Hal ini menunjukkan rendahnya daya tarik investasi asing di sektor ini dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya seperti pertambangan dan industri kimia & farmasi menunjukkan potensi yang lebih menarik bagi investor.



Sumber: Data diolah

Gambar 1.1 Grafik Penerimaan Modal Asing Periode 2020 - 2024

Kurangnya minat investor asing didukung dari kinerja keuangan pada perusahaan sektor perkebunan yang mengalami penurunan selama beberapa tahun terakhir ini. Dimana, nilai perusahaan yang menjadi indikator kinerja keuangan menunjukkan estimasi pasar mengenai potensi keuntungan dari setiap investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan diperlukan faktor-faktor yang mempengaruhi seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan.



Sumber: Data diolah

Gambar 1.2 Grafik Nilai Perusahaan Periode 2020 - 2024

Berdasarkan penelitian Astiti (2024) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat profitabilitas, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan menarik perhatian lebih banyak investor sehingga banyak investor yang berminat untuk berinvestasi.

Menurut penelitian Susanti *et.al.* (2024) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Tingginya tingkat likuiditas menyebabkan kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan meningkat ditandai dengan banyaknya investor yang menginvestasikan dana di perusahaan. Hal ini menyebabkan permintaan akan saham naik dan harga saham naik. Naiknya harga saham akan berdampak pada nilai perusahaan yang ikut naik.

Menurut penelitian Fortuna dan Sulistyowati (2024), menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Para investor menggunakan solvabilitas sebagai salah satu indikator untuk menilai seberapa banyak modal yang dapat dijadikan jaminan utang suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, investor dapat menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Semakin kecil nilai *Debt to Equity Ratio* (DER), maka investor akan memberikan nilai lebih tinggi pada saham perusahaan yang memiliki DER yang baik dan positif.

Menurut penelitian Aprilia dan Triyonowati (2024), menyatakan bahwa jika ukuran perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Perusahaan dengan

total aset yang besar menunjukkan ukuran perusahaan yang lebih besar. Selain itu, perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modal, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dipilih sebagai variabel pemoderasi dari profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan karena perusahaan besar lebih efisien dalam menghasilkan laba. Selain itu, perusahaan besar lebih likuid dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengganggu kinerja, serta memiliki stabilitas solvabilitas yang lebih baik. Daya saing yang lebih tinggi pada perusahaan besar juga meningkatkan hubungan antara variabel-variabel tersebut dan nilai perusahaan.

Alasan diatas sesuai dengan penelitian Amelia *et,al*, (2024), menyatakan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dapat memoderasi (memperkuat) pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Agustino dan Yuli (2024), menyatakan bahwa Ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan likuiditas dengan nilai perusahaan. Idris *et,a*, (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat dan dapat memoderasi solvabilitas dan nilai perusahaan.

Research gap yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini telah dirangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1. Research Gap Penelitian Terdahulu

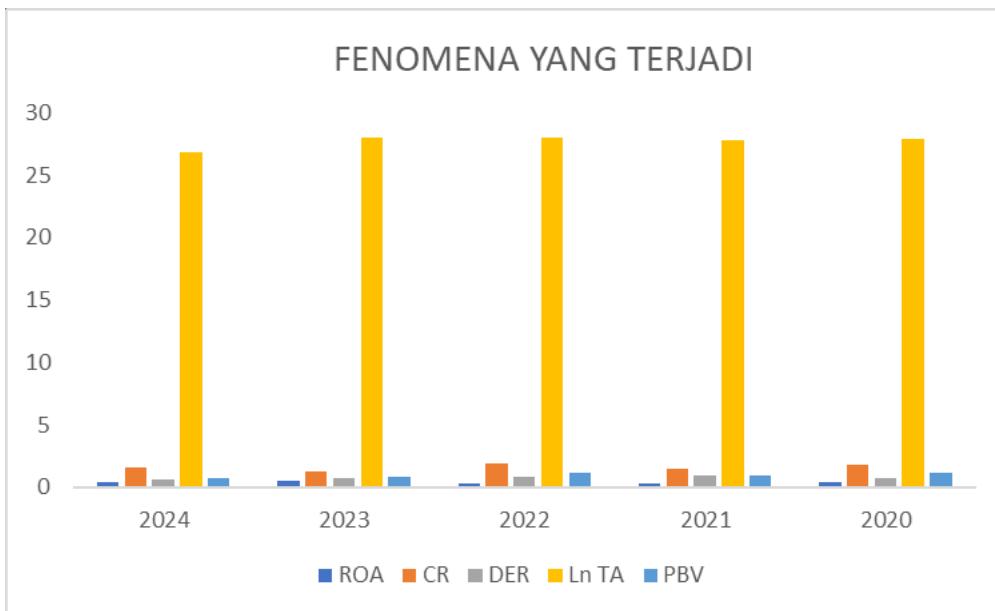
Pengaruh	Hasil	Peneliti	Sektor
Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	Berpengaruh positif signifikan	Ningsih <i>et,al</i> (2025)	Tekstil dan Garmen
	Berpengaruh Negatif	Immana <i>et,al</i> (2023)	Makanan dan Minuman
	Tidak Berpengaruh	Savitri <i>et,al</i> (2021)	Manufaktur
Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan	Berpengaruh positif signifikan	Putri dan Imam (2020)	Makanan dan Minuman
	Berpengaruh positif signifikan	Wildan <i>et,al</i> (2024)	Infrastruktur
	Tidak	Jabir <i>et,al</i> (2022)	Energi

	Berpengaruh		
Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan	Berpengaruh positif signifikan	Yusmaniarti <i>et,al</i> (2021)	Properti
	Berpengaruh Negatif	Permana dan Henny (2019)	Manufaktur
	Tidak Berpengaruh	Lestari <i>et,al</i> (2023)	Makanan dan Minuman
Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Ukuran Perusahaan	Mampu Memperkuat	Khoirunisa <i>et,al</i> (2024)	Makanan dan Minuman
	Mampu Memperkuat	Ayunintyas (2024)	
	Tidak Mampu Memoderasi	Wulandari dan Laila (2024)	
Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Ukuran Perusahaan	Mampu Memperkuat	Ermawati dan Edo (2025)	Makanan dan Minuman
	Mampu Memperkuat	Agustino dan Yuli (2024)	Makanan dan Minuman
	Tidak Mampu Memoderasi	Arliyati dan Mahroji (2023)	<i>Consumer Cyclical</i>
Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Ukuran Perusahaan	Mampu Memperkuat	Idris <i>et,al</i> (2022)	Perusahaan LQ- 45
	Tidak Mampu Memoderasi	Wulandari dan Laila (2024)	Makanan dan Minuman

Sumber: Berbagai Jurnal

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu diidentifikasi secara empiris telah menunjukkan inkonsistensi. Dimana, penelitian-penelitian dahulu fokus meneliti variabel-variabel diatas pada sektor tekstil, manufaktur, makanan, infrastruktur, energi, properti, *consumer cyclical*, Perusahaan LQ- 45. Dengan melihat kesenjangan-kesenjangan penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik meneliti variabel-variabel diatas pada sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024.

Sepanjang periode 2020-2024 terdapat fenomena-fenomena yang terjadi terhadap variabel-variabel seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Fenomena-fenomena tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Sumber: Data diolah

Gambar 1. Fenomena-Fenomena Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai perusahaan pada perusahaan sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024

Berdasarkan Gambar diatas didapat bahwa selama periode 2020 hingga 2024, kinerja keuangan perusahaan menunjukkan perubahan yang signifikan di berbagai aspek. Indikator profitabilitas (ROA) tertinggi terjadi pada tahun 2023 sebesar 0,53, menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang optimal dari asetnya, sementara nilai terendah sebesar 0,27 tercatat pada 2022. Likuiditas (CR) mencapai titik tertinggi pada 2022 sebesar 1,90 dan terendah pada 2023 sebesar 1,24, mencerminkan naik turunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Solvabilitas (DER) menunjukkan nilai tertinggi 0,91 pada 2021 dan terendah 0,66 pada 2024 menunjukkan perusahaan semakin mengurangi ketergantungannya terhadap utang. Dari sisi ukuran perusahaan, Ukuran Perusahaan (Ln TA) tertinggi tercatat pada 2022 sebesar 28,03, sedangkan nilai terendah pada 2024 sebesar 26,81, mengindikasikan adanya penurunan total aset. Sementara itu, Nilai Perusahaan (PBV) menunjukkan angka tertinggi pada 2020 sebesar 1,14 dan terendah pada 2024 sebesar 0,71, yang dapat mengindikasikan menurunnya kepercayaan pasar terhadap nilai perusahaan.